



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

**SAMBUTAN PADA
PENYERAHAN TANDA PENGHARGAAN
PARAMAKARYA II
DAN PEMBUKAAN KONVENSI MUTU DAN
PRODUKTIVITAS TAHUN 1996
PADA TANGGAL 27 NOVEMBER 1996
DI ISTANA NEGARA**



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Saudara-saudara;

Hari ini kita hadir di Istana Negara untuk bersama-sama mengikuti upacara penyerahan tanda penghargaan Paramakarya dan pembukaan Konvensi Mutu dan Produktivitas Tahun 1996.

Tanda penghargaan Paramakarya diberikan kepada perusahaan industri manufaktur dan agrobisnis berskala kecil dan menengah yang telah berhasil menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan produktivitas, mutu produk dan jasa mereka dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Saudara-saudara;



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

2

Saudara-saudara;

Sekarang kita hidup dalam saat-saat permulaan suasana perdagangan bebas. Dari waktu ke waktu sudah makin terasa ketatnya persaingan dalam perdagangan dunia. Hanya barang-barang dan jasa-jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing akan mendapat tempat di pasar dunia. Barang-barang dan jasa-jasa yang rendah mutunya akan tersingkir dari pasar.

Untuk itu, kita semua harus berupaya sekuat tenaga untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas barang-barang dan jasa yang kita hasilkan. Hanya bangsa yang mampu menghasilkan barang-barang dan jasa yang bermutu tinggi

sajalah



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

3

sajalah yang akan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang terbuka di masa yang akan datang. Kawasan kita sendiri, Asia Tenggara akan menjadi kawasan perdagangan bebas pada tahun 2003. Setelah itu, selambat-lambatnya tahun 2020, kawasan Asia Pasifik juga akan menjadi kawasan perdagangan bebas. Hal ini berarti terbukanya pasar negara-negara ASEAN dan Asia Pasifik bagi barang-barang dan jasa yang kita hasilkan. Sebaliknya, kita juga harus membuka pasar dalam negeri bagi barang-barang yang mereka hasilkan. Dalam suasana yang demikian itu, apabila kita sampai tidak dapat menghasilkan barang-barang dan jasa dengan mutu yang tinggi dan harga yang bersaing, maka perekonomian kita tidak akan

dapat



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

4

dapat berkembang dan kita akan makin tertinggal dari bangsa-bangsa lain yang telah lebih maju.

Kita harus menyadari bahwa dalam suasana perdagangan bebas, pembelilah yang menentukan produk dan jasa yang dihasilkan. Para produsen harus menghasilkan produk dan jasa yang diminta pasar. Tidak sebaliknya, pasar yang menyesuaikan dengan kemampuan produsen. Karena itu, perusahaan industri yang ingin maju juga harus mengetahui secara tepat produk yang dibutuhkan pasar dan mampu menghasilkan produk-produk itu dengan biaya yang rendah dan yang tinggi mutunya.

Tidak



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

5

Tidak bisa lain para usahawan harus mau belajar dari mitra usahanya, baik di dalam maupun di luar negeri. Mitra usaha yang dipilih hendaknya yang terbaik di bidangnya. Dan, kita tidak boleh segan-segan belajar dari mereka. Di samping belajar, kita juga harus mampu berinovasi untuk menjadikan apa yang kita pelajari itu menjadi lebih baik lagi. Kita perlu menjadikan daya inovasi kita menjadi kekuatan bagi daya saing industri nasional.

Dewasa ini kita hidup dalam lingkungan yang saling tergantung. Hampir tidak ada lagi suatu barang atau produk yang sepenuhnya dihasilkan oleh satu perusahaan. Kini dunia industri mulai memasuki zaman baru. Zaman dimana perusahaan yang mahir dan cerdik dalam memadukan

hasil



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

6

hasil terbaik dari mitranya dan menyempurnakannya melalui inovasi akan cepat maju. Saya yakin industri manufaktur Indonesia mampu mewujudkan keberhasilan sebagaimana yang ditunjukkan oleh perusahaan yang menerima penghargaan pagi ini.

Dalam memenangkan persaingan keluar tadi, maka secara nasional kita harus bersatu padu. Kemitraan di antara sesama perusahaan perlu terus dibina dalam rangka mempertahankan produktivitas dan daya saing perusahaan. Kemitraan di antara perusahaan besar dengan menengah dan kecil sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi. Tetapi kemitraan seperti ini hanya akan membawa dampak positif, jika kemitraan itu

didorong



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

7

didorong oleh rasa saling membutuhkan, saling tergantung dan mempunyai visi yang sama tentang masa depan. Perusahaan besar, menengah dan kecil yang bekerjasama harus saling melengkapi dan memberikan yang terbaik yang dapat mereka hasilkan, sehingga secara bersama-sama mereka dapat menghasilkan kerja dan hasil yang lebih baik dan lebih menguntungkan bagi setiap perusahaan yang bekerjasama daripada jika mereka bekerja sendiri-sendiri. Karena itu, saya sungguh gembira mendengar bahwa penganugerahan tanda penghargaan Paramakarya ini dikaitkan dengan kerjasama seperti itu.

Dalam kerjasama kemitraan, maka perusahaan besar hendaknya mendorong perusahaan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

8

perusahaan kecil dan menengah untuk bekerja lebih produktif dan menghasilkan produk dan jasa yang lebih tinggi mutunya. Saya percaya gerakan produktivitas akan memperoleh manfaat yang besar dari kerjasama ini.

Bekerjasama dengan pihak lain tidak perlu dengan mengorbankan kemandirian. Sebaliknya, kerjasama itu harus mendorong perusahaan menjadi lebih mandiri. Hanya dari perusahaan yang mandiri sajalah akan dapat dikembangkan kemitraan yang inovatif. Inovasi hanya mungkin dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki jatidiri yang jelas, memiliki sikap mandiri yang kuat dan hasrat belajar yang tinggi.

Produktivitas



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

9

Produktivitas dan kualitas yang tinggi akan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya kerja perusahaan seperti ini. Budaya dan cara-cara kerja seperti inilah yang harus terus dibina dan dikembangkan oleh semua perusahaan Indonesia.

Saudara-saudara;

Para pengusaha berkewajiban mengusahakan agar manfaat atau keuntungan yang diperoleh melalui peningkatan produktivitas dapat juga dinikmati oleh para pekerja secara proporsional. Sebaliknya, para pekerja berkewajiban bekerja dengan sebaik-baiknya, sehingga mereka dapat mengoptimalkan hasil karya dan jasa mereka demi kemajuan usaha yang dicita-citakan bersama.

Usaha



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

10

Usaha peningkatan produktivitas perlu diwujudkan di dalam kemitraan yang adil. Peningkatan produktivitas harus merupakan hasil dari kerjasama yang baik di antara pengusaha dan pekerja serta kerja keras dari semua pihak. Semua pihak perlu mengusahakan hal ini secara berkelanjutan, karena semua hal itu tidak muncul begitu saja. Semua pihak juga tidak perlu segan menggunakan sarana, fasilitas dan teknologi yang tersedia, jika hal itu dapat makin meneguhkan kerjasama dan makin meningkatkan produktivitas perusahaan.

Usaha peningkatan produktivitas tidak dapat dipisahkan dari upaya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

11

Setiap perusahaan yang ingin mempertahankan daya saing dan perannya harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka potensi perusahaan dapat ditingkatkan sehingga tercapai nilai tambah produk yang dihasilkan. Perusahaan industri perlu menyadari pentingnya peran ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat produksi. Tetapi, pada saat yang sama harus pula menyadari makna dari nilai komersialnya. Para pengusaha industri Indonesia perlu belajar dari mitra-mitranya di dalam maupun di luar negeri mengenai hakekat dan makna nilai komersial dan teknologi, karena hanya dengan cara yang demikian akan diperoleh manfaat ekonomi yang maksimal.

Pemanfaatan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

12

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh perusahaan industri akan memudahkan usahanya untuk menjadi lebih produktif dan efisien dalam menghasilkan produk dan jasa yang dibutuhkan pasar. Perusahaan seperti ini akan mendorong berkembangnya perusahaan lain atau membuka peluang usaha baru. Dengan demikian, akan mampu tercipta kesempatan kerja yang lebih luas bagi kemajuan bangsa dan negara kita secara keseluruhan.

Bekerja dengan produktif dan bermutu seperti yang telah ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang hadir di sini adalah hasil dari kerja keras, tekun dan cerdas yang diarahkan oleh wawasan

usaha



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

13

usaha yang tepat. Jelas, bahwa tidak mudah untuk mewujudkan hasil usaha seperti itu. Karenanya, sudah sepatutnya perusahaan yang telah berhasil bekerja dengan produktif dan bermutu dihargai dan didorong terus untuk melanjutkan usaha mereka guna mencapai prestasi yang lebih besar.

Memperoleh Paramakarya adalah kehormatan, tetapi bukanlah tujuan akhir dari suatu usaha. Sebaliknya, Paramakarya hendaknya menjadi pemacu usaha, sehingga perusahaan di masa depan dapat menjadi lebih produktif dan lebih bermutu. Di samping itu, para penerima Paramakarya diharapkan dapat menularkan keberhasilan mereka pada perusahaan lain.

Saya



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

14

Saya berharap para pembina produktivitas di tingkat pusat dan daerah dapat menjadikan peristiwa hari ini sebagai modal untuk menggalakkan gerakan produktivitas

Saya merasa gembira bahwa bertepatan dengan penyerahan Paramakarya ini juga diselenggarakan Konvensi Mutu dan Produktivitas. Saya berharap konvensi ini dapat membahas konsep peningkatan produktivitas dan upaya untuk meningkatkan daya saing industri kita.

Kepada perusahaan yang menerima Paramakarya saya ucapkan selamat dan kepada peserta konvensi saya ucapkan selamat ber-konvensi.

Akhirnya,



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

15

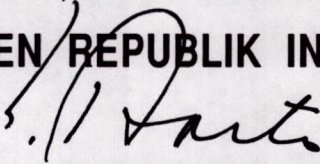
Akhirnya, dengan ini saya nyatakan Konvensi Mutu dan Produktivitas Tahun 1996 secara resmi dimulai.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Terima kasih.

Jakarta, 27 November 1996

 **PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**



SOEHARTO